

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada umumnya keadaan lingkungan fisik dan biologis pemukiman penduduk di Indonesia belum baik, hal ini berakibat masih tingginya angka kesakitan dan kematian karena berbagai penyakit. Salah satu penyakit terbanyak yang disebabkan oleh buruknya sanitasi di lingkungan masyarakat adalah diare, yaitu buang air besar yang tidak normal berbentuk tinja encer dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya (Hiswani, 2003).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitas-nya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) diare juga masih sering terjadi, dengan CFR yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 239 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di setiap provinsi dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di setiap provinsi berkurang dengan

jumlah penderita 4204 dengan kematian 73 orang (CFR 1,74 %.) (Kemenkes, 2011).

Secara umum diare adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh perilaku kebersihan dari masyarakat, untuk itu maka pemerintah melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk mencegah dan mengurangi kejadian penyakit diare tersebut. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) itu merupakan suatu pendekatan terencana untuk mencegah penyakit diare. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melaksanakan pembangunan yang berwawasan kesehatan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal (Wiharto, 2015).

Jumlah penderita diare di Kabupaten Pacitan yang dilaporkan pada tahun 2012 sebesar 7.294, dengan penderita pada balita sebanyak 1.004 kasus dengan persentase kasus yang ditangani 100 %. Sedangkan angka kesakitan diare sebesar 1,37. Perkembangan kasus diare pada 5 tahun (Pacitan, 2012).

Menurut data dari Puskesmas Desa Arjosari Kabupaten Pacitan angka kejadian penyakit pada santri Pondok Tremas dilaporkan pada tahun 2015 sebesar 32% diare, 28% scabies, 27% ISPA, 3% penyakit kulit infeksi, dengan jumlah santri yang berobat sebanyak 246 orang (PUSKESMAS, 2015).

Pondok Pesantren adalah salah satu tempat pendidikan di Indonesia di mana murid tinggal bersama. Hampir di semua kota dapat ditemukan pondok pesantren dengan berbagai permasalahannya. Di Indonesia saat ini terdapat

kurang lebih 40.000 pondok pesantren dan 80% di antaranya masih rawan dalam penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan. Penyakit menular merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai di pondok pesantren, di sini berkumpul banyak anak dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial ekonomi dengan perilaku yang berbeda-beda sehingga secara potensial dapat di jumpai berbagai penyakit menular antarlain penyakit kulit, Tb paru, ISPA dan diare (Sukana, 2010).

Dalam uraian di atas penulis tertarik meneliti apakah ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap angka kejadian diare akut pada santri pondok tremas pacitan, yang mana nanti akan dikembangkan agar penelitian ini bermanfaat untuk responden, dan bisa menjadi bahan pertimbangan penanganan masalah diare ke depannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap angka kejadian diare akut pada santri Pondok Tremas Kabupaten Pacitan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui dan menganalisa apakah ada hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap angka kejadian diare akut pada santri Pondok Tremas Kabupaten Pacitan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap angka kejadian diare akut pada santri pondok tremas Kabupaten Pacitan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penulis lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### **2. Manfaat Aplikatif**

Dengan mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap angka kejadian diare akut pada santri pondok tremas diharapkan dapat membantu dan menentukan langkah – langkah untuk menangani permasalahan tersebut.